

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman yang membutuhkan perubahan di era digital. Pada tahun 2022, Indonesia mulai beralih dari Kurikulum 2013 Revisi menuju Kurikulum Merdeka. Perubahan itu berdasarkan pada keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Faktor lain yang memengaruhi perubahan kurikulum yaitu disebabkan adanya kebutuhan penguatan karakter dan diferensiasi belajar. Kurikulum Merdeka baru diterapkan oleh beberapa sekolah secara bertahap sejak tahun 2023. Hal tersebut membuat beberapa guru mengharuskan untuk belajar dan beradaptasi pada perubahan kurikulum.

Kurikulum Merdeka menandakan kebebasan dalam belajar, yang artinya peserta didik tidak terikat oleh bahan ajar yang disediakan di sekolah. Jika dilihat lebih jauh, salah satu ciri perbedaan yang paling menonjol dalam kurikulum ini yaitu peserta didik diharapkan untuk mengembangkan dirinya dan menumbuhkan sikap mandiri sehingga bisa mempersiapkan diri dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam membangun pengalaman belajarnya. Pembelajaran di dalam kelas dioptimalkan sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan kompetensi. Hal tersebut memudahkan guru dalam

memilih alat pengajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik.

Tahapan pembelajaran peserta didik dalam Kurikulum Merdeka terdapat beberapa tingkatan kelas yang biasa disebut fase. Capaian pembelajaran pada kelas VIII SMP pada penelitian ini termasuk pada fase D. Capaian pembelajaran tersebut terdiri dari elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Materi yang akan dipelajari peserta didik di kelas VIII pada bab 5 semester genap yaitu menciptakan puisi. Dalam materi tersebut, salah satu elemen pembelajaran yang harus dicapai ialah kegiatan menulis puisi.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks dan produktif yang melibatkan proses kognitif dalam mengekspresikan pikiran, gagasan, dan emosi dalam tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis bukan hanya menggabungkan kata menjadi kalimat, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun gagasan, memilih diksi yang sesuai, dan menyusun struktur yang koheren. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2001: 273) bahwa menulis merupakan aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis termasuk kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan. Oleh karena itu, elemen menulis sangat penting untuk peserta didik pada Kurikulum Merdeka supaya bisa melatih kemampuan menuangkan ide dalam susunan kalimat.

Salah satu tahapan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan menyiapkan model pembelajaran yang akan digunakan sebelum kelas

pembelajaran dimulai. Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki tanggung jawab untuk menentukan sebuah model pembelajaran supaya peserta didik turut aktif mengikuti proses belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Trianto (2015:51) yang menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan atau suatu pola sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam memilih model pembelajaran, harus memiliki kecocokan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Budy, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya, diperoleh informasi berupa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu kurangnya kemampuan peserta didik dalam menulis, terutama dalam materi puisi. Peserta didik masih kesulitan dalam menuangkan gagasan saat menulis puisi yang menyebabkan sebuah makna atau pesan tidak tersampaikan. Selanjutnya, peserta didik belum bisa memilih kosakata yang sesuai untuk dituliskan dalam sebuah puisi. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman serta pengetahuan peserta didik. Penggunaan model pembelajaran juga menjadi faktor penting untuk menciptakan karya tulis yang baik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Hasil wawancara tersebut melatarbelakangi penulis untuk mengujicobakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya dalam berpikir kreatif serta aktif dalam menyalurkan ide. Dengan demikian, akan menghasilkan minat dan motivasi peserta didik selama proses

belajar mengajar. Model pembelajaran yang penulis pilih pada pembelajaran menciptakan puisi yaitu model pembelajaran *Concept Sentence*.

Model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan strategi pembelajaran secara berkelompok yang dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam keterampilan menulis. Arends (2008; 322) mengemukakan “Model *Concept Sentence* telah dikembangkan untuk mengerjakan konsep-konsep kunci yang berfungsi untuk berpikir dengan tingkat yang lebih tinggi dan menjadi dasar bagi pemahaman bersama”. Kegiatan tersebut dapat melatih kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide pada kegiatan menulis. Model pembelajaran ini juga dapat menciptakan suasana menyenangkan untuk berkompetisi dengan kelompok yang lain. Oleh karena itu, model pembelajaran *Concept Sentence* dapat melatih peserta didik untuk aktif dalam menuangkan gagasan saat proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Ambaryani (2019) membahas pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 35 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Sri Ambaryani menunjukkan bahwa model pembelajaran *Concept Sentence* efektif terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi. Terbukti dari t hitung lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis mengujicobakan model yang sama untuk melihat pengaruh terhadap kemampuan menciptakan puisi.

Hasil permasalahan yang telah diuraikan tersebut mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Heryadi (2024: 48) mengemukakan, “Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”. Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan metode eksperimen ini yang digunakan untuk mengetahui keberpengaruhannya model pembelajaran *Concept Sentence* yang akan diujicobakan pada pembelajaran materi puisi kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Kemampuan Menciptakan Puisi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025)”.

B. Rumusan Masalah

Setiap penelitian memerlukan rumusan masalah yang bisa dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan langkah-langkah penelitian dan memberikan arah yang jelas dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap kemampuan menciptakan puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya?

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek yang akan dikaji, maka penulis akan menjelaskan aspek tersebut dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kemampuan Menciptakan Puisi

Kemampuan menciptakan puisi merupakan kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam menulis puisi dengan memuat unsur pembangun puisi yang meliputi struktur fisik dan struktur batin puisi. Struktur fisik puisi terdiri atas diksi, imaji, kata konkret, majas, rima, dan tipografi. Sedangkan struktur batin puisi terdiri atas tema, perasaan, nada, dan amanat.

2. Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Concept Sentence merupakan model pembelajaran yang menggunakan strategi mengasah berpikir dengan merangkai suatu kalimat dari beberapa kata kunci. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahmawati, dkk (2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran ini berusaha mengajarkan peserta didik untuk menyusun kalimat dengan menggunakan kata kunci yang sudah disiapkan supaya bisa menangkap konsep yang terdapat dalam kalimat tersebut dan membedakannya dengan kalimat-kalimat yang lain. Pelaksanaan model pembelajaran *Concept Sentence* dilakukan berkelompok secara heterogen yang berisi 4 orang. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa kerjasama dalam berpikir kritis merangkai sebuah kalimat.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Puisi

Model pembelajaran *Concept Sentence* dalam pembelajaran ini adalah strategi yang digunakan untuk proses melatih keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut (1) *guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai*: pendidik akan memberi tahu apa saja yang harus dicapai peserta didik pada awal pembelajaran, (2) *guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran*: pendidik akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi puisi, (3) *guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang secara heterogen*: pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan anggota yang memiliki kemampuan berbeda-beda, (4) *guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang digunakan*: pendidik akan memberikan beberapa kartu berisi kata kunci yang akan digunakan peserta didik, (5) *setiap kelompok diminta membuat kalimat dari kata kunci yang diberikan*: peserta didik mulai membuat puisi dengan mengembangkan kalimat dari kata kunci yang diberikan, (6) *hasil pengajaran dipresentasikan oleh perwakilan*: puisi yang telah dibuat akan dibacakan oleh setiap perwakilan kelompok, (7) *membuat kesimpulan*: peserta didik dan pendidik membuat menanggapi presentasi dengan memberikan evaluasi. Berdasarkan langkah-langkah tersebut, model pembelajaran *Concept Sentence* berperan untuk memengaruhi peningkatan kreatifitas peserta didik dalam merangkai setiap kata kunci untuk dijadikan sebuah puisi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal penting dalam sebuah penelitian karena dapat membantu penulis untuk menemukan jawaban atau penjelasan dari masalah yang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap kemampuan menciptakan puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis mengharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca khususnya dalam penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap kemampuan menciptakan puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi dan kualitas hasil belajar pendidik, terutama dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan dan wawasan bagi tenaga pendidik dalam menggunakan strategi yang tepat dalam mengatasi masalah pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan untuk menambah referensi pada pihak sekolah terkait efektivitas penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.